



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 09/07/2024
 Accepted : 11/07/2024
 Published : 16/07/2024

Nasrani Ginting¹
 Putu Ayu Pramitha
 Purwanti²

PENGARUH UPAH MINIMUM, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PDRB TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI PERIODE 2017-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh upah minimum, tingkatan pendidikan serta PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. Riset ini dicoba di Provinsi Bali. Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi time series tahun 2017-2022 serta informasi cross section sebanyak 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. Tata cara pengumpulan informasi dicoba lewat data- data yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Bali. Metode analisis informasi menggunakan tata cara regresi data panel dengan perlengkapan dorongan E- Views. Bersumber pada hasil analisis menampilkan kalau upah minimum, tingkatan pendidikan serta PDRB secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali periode 2017- 2022. Upah minimum tidak mempengaruhi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali periode 2017- 2022 sebaliknya tingkatan pendidikan serta PDRB mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali periode 2017- 2022

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, PDRB

Abstract

This research aims to analyze the influence of minimum wages, education levels and GRDP on employment opportunities in the districts/cities of Bali Province. This research was conducted in Bali Province. The information used in this research is time series information for 2017-2022 as well as cross section information for 9 districts/cities in Bali Province. The procedure for collecting information was tried using data published by BPS Bali Province. The information analysis method uses panel data regression procedures with the E-Views support tool. Based on the results of the analysis, it shows that the minimum wage, level of education and GRDP simultaneously have a significant influence on employment opportunities in Bali Province for the 2017-2022 period. significant impact on job opportunities in Bali Province for the 2017-2022 period

Keywords: Job Opportunities, Minimum Wage, Education Level, GDP

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) Penduduk kerja sesuai cocok dengan yang dianjurkan oleh International Labor Organization(ILO) merupakan penduduk kerja umur 15 tahun keatas. Bagi Peraturan Pemerintah Nomor. 33 Tahun 2013 tentang Ekspansi Peluang Kerja, Peluang kerja merupakan pekerjaan tersedia yang diisi oleh pencari kerja serta pekerja yang telah terdapat. Seberapa besar tingkatan peluang kerja bisa di ukur dengan banyak lapangan kerja dan jumlah pekerja yang diterima (Arsyad, 2010). Bali merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah populasi yang besar hendak namun tidak diimbangi ketersediaan lapangan pekerjaan. Jumlah penduduk serta angkatan kerja yang besar dan laju perkembangan penduduk yang besar di satu negeri sesungguhnya tidak butuh jadi permasalahan apabila energi dukung ekonomi yang efisien di negeri itu lumayan kokoh penuh bermacam berbagai kebutuhan warga tercantum penyediaan peluang kerja(Simanjuntak, 2001).

^{1,2)} Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana
 email: nasrani.ginting20@student.unud.ac.id

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Bali bisa dilihat dari pertumbuhan peluang kerja ataupun jumlah tenaga kerja yang bekerja bagi kabupaten/ kota di Bali. Populasi ini memanfaatkan semua orang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Bali dari tahun 2017 hingga 2022.

Kondisi ketenagakerjaan yang ada di Provinsi Bali. Pada tahun 2018 penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja pada Provinsi Bali mengalami kenaikan dimana pada tahun 2017 sebanyak 2.398.307 orang menjadi 2.525.707 orang pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 sampai 2020 orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Bali mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan pada tahun 2021 sampai 2022 kembali mengalami kenaikan.

Peningkatan upah adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja, menurut Simanjuntak (2001). Jika upah mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi oleh peningkatan daya tampung produksi, akan membuat perusahaan mempekerjakan lebih sedikit karyawan, yang berarti ada lebih sedikit kesempatan kerja. Menurut Todaro (2000), ada beberapa hal yang memengaruhi kesempatan kerja: investasi (penanaman modal), upah, dan PDB regional.

Upah adalah hak yang berhak didapatkan pekerja sebagai kompensasi finansial Atas kontribusi yang mereka telah berikan kepada perusahaan sesuai dengan peraturan, perjanjian kerja, dan kesepakatan. Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, upah merupakan kompensasi yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan untuk pekerjaan atau jasa yang telah dan akan diselesaikan. Selain itu, upah berperan sebagai jaminan untuk memastikan kelangsungan hidup yang layak bagi pekerja dan mendukung produktivitas serta kemanusiaan. Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan adalah gaji. Dalam hal gaji, Provinsi Bali terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota, yakni Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, serta Denpasar. Setiap wilayah memiliki gaji minimum yang cukup adil.

Selain itu, upah minimum kabupaten memengaruhi kesempatan kerja. Penelitian Dewi dan Bendesa (2020) menemukan bahwa Adanya hubungan positif dan signifikan antara upah minimum kabupaten dan kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali, dimana penetapan upah minimum kabupaten bertujuan untuk memastikan standar hidup yang layak bagi tenaga kerja.

Peranan upah minimum sangatlah penting sesuai dengan teori upah efisiensi, tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil produksi perusahaan. Hal ini kemudian dapat menghasilkan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja. Teori upah efisiensi ini didukung oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan upah minimum dapat menghasilkan peningkatan peluang kerja (Capeding et al., 2013; Nababan, 2017; Putri dan Sasana, 2017).

Permasalahan lain merupakan mutu tenaga kerja yang rendah akibat sedikitnya tingkatan pembelajaran penduduk. Di Provinsi Bali tingkatan kesejahteraan warga tidak berjalan dengan efektif sebab Selain tingginya kepadatan penduduk, tingkat rendah dalam hal pendidikan juga berkontribusi pada ketidakmampuan sebagian penduduk untuk terserap dalam lapangan kerja (Izatun, 2015). Pembelajaran yang dipunyai seorang hendak pengaruhi produktivitas kerjanya, sebab dengan pembelajaran inilah seorang mempunyai modal buat melaksanakan Produktivitas dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh suatu industri (Arikunto, 2014: 87)

Bagi teori Human Capital oleh Becker melaporkan kalau para tenaga kerja yang mempunyai tingkatan pembelajaran yang besar bisa jadi penentu para penerima kerja buat bisa diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada, sebab tingkatan pembelajaran yang besar bisa mendesak kenaikan energi saing industri dan kinerja perusahaan bisa diperbaiki. Anggapan bawah Teori Human Capital merupakan kalau seorang bisa tingkatkan penghasilannya lewat kenaikan pembelajaran. Tiap bonus satu tahun dalam pendidikan tingkatkan keahlian bekerja serta tingkatan pemasukan seorang akan mengalami peningkatan hendak namun Di sisi lain, menunda penerimaan pemasukan sepanjang satu tahun buat menajaki pendidikan serta berharap buat tingkatkan pemasukan dengan kenaikan pembelajaran (Simanjuntak, 2001)

Teori ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchari (2016) melaporkan kalau tingkatan pembelajaran membagikan dampak positif yang signifikan terhadap penerimaan

tenaga kerja. Dampak riset ini melaporkan kalau masih rendahnya tingkatan pembelajaran penduduk hendak menimbulkan rendahnya mutu serta kuantitas output yang dibuat produsen serta secara langsung hendak berakibat pada rendahnya penyerapan tenaga kerja.

Tidak hanya upah minimum serta tingkatan pendidikan, terdapat sebagian perihal aspek lain yang menarik perhatian pemerintah sebagai upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan. Produk Dalam negeri Regional Bruto merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dapat dianggap sebagai jumlah nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu. Ini mencerminkan kontribusi ekonomi dari berbagai sektor usaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional dalam sesuatu daerah tertentu (Badan Pusat Statistik, 2024). Lewat teori makro, perhitungan PDRB bisa dicoba lewat 3 tata cara pendekatan ialah tata cara pendekatan penciptaan, pendekatan pemasukan serta pendekatan pengeluaran.

Di dalam riset ini Produk Domestik Regional Bruto ialah atas bawah harga berlaku sebab PDRB atas bawah harga berlaku menggambarkan nilai total seluruh benda serta produk dan layanan yang dihasilkan pada sesuatu daerah pada tahun tertentu, diukur dengan harga pasar dikala itu. Produk Domestik Regional Bruto, ini dapat menampilkan perkembangan ekonomi yang positif. Perkembangan ini bisa mendesak kenaikan aktivitas ekonomi, investasi, serta mengkonsumsi. Dampaknya, industri bisa jadi butuh memperluas penciptaan mereka serta menghasilkan lebih banyak pekerjaan buat penuhi permintaan yang bertambah. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi serta penciptaan, peluang kerja pula cenderung bertambah sebab industri memerlukan lebih banyak tenaga kerja buat memproduksi benda serta sediakan layanan. Hingga bisa dikatakan PDRB mempunyai keterkaitan dengan Penyerpaan tenaga kerja ialah bila terus menjadi bertambah PDRB hingga hendak terus menjadi bertambah pula jumlah penyerpan pekerjaan yang akan diserap.

Bersumber dari penjelasan di atas, dengan memandang terdapatnya keterkaitan antara upah minimum, tingkatan pendidikan serta PDRB terhadap kesempatan kerja sesuai dengan apa yang dinyatakan atau ditemukan pada riset lebih dahulu, hingga riset ini tertarik buat mengenali “Pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali selama kurun waktu 2017-2022”.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif berupa asosiatif. Pendekatan kuantitatif dicoba dengan mengumpulkan informasi berupa angka, setelah itu diolah serta dianalisis buat memperoleh sesuatu data ilmiah. Bagi Sugiyono(2017), riset berupa asosiatif digunakan buat mengenali ikatan 2 variabel ataupun lebih. Pada riset ini dicoba buat mengenali pengaruh upah minimum, tingkatan pembelajaran serta PDRB terhadap peluang kerja di Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesempatan Kerja (Y)	54	98691.00	550214.0	275284.5	123947.2
Upah Minimum (X_1)	54	1957734.	2961285.	2436895.	254848.3
Tingkat Pendidikan (X_2)	54	5.520000	11.50000	8.483148	1.568715
PDRB (X_3)	54	597657.0	6283611.	2582923.	1665697.
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Bersumber pada Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1, hingga bisa dikenal bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah dari standar deviasinya menampilkan bila alterasi informasi pada variabel terkategori besar.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	197342.3	76336.23	2.585172	0.0127
X1	-0.028146	0.032929	-0.854726	0.3968
X2	-5008.264	7283.688	-0.687600	0.4949
X3	0.073179	0.006553	11.16756	0.0000
R-squared	0.833795	Mean dependent var		275284.5
Adjusted R-squared	0.823823	S.D. dependent var		123947.2
S.E. of regression	52024.88	Akaike info criterion		24.62802
Sum squared resid	1.35E+11	Schwarz criterion		24.77535
Log likelihood	-660.9565	Hannan-Quinn criter.		24.68484
F-statistic	83.61137	Durbin-Watson stat		0.213983
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil pengolahan Eviews 12

Dilihat dari tabel 2 hasil pengolahan informasi yang telah digunakan maka diperoleh hasil R^2 dilihat dari R- squared adalah 0. 833795, nilai tersebut berarti variabel terikat yaitu kesempatan kerja (Y) dapat menjelaskan 83,37% variabel independen yaitu upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan PDRB (X_3). Setelah itu sisanya dipaparkan dari variabel tidak ikut serta di dalam model.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44896.51	73680.60	0.609340	0.5456
X1	-0.019084	0.013926	-1.370388	0.1778
X2	28083.78	11741.21	2.391899	0.0213
X3	0.014965	0.006854	2.183348	0.0346
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992745	Mean dependent var		275284.5
Adjusted R-squared	0.990845	S.D. dependent var		123947.2
S.E. of regression	11859.47	Akaike info criterion		21.79277
Sum squared resid	5.91E+09	Schwarz criterion		22.23477
Log likelihood	-576.4048	Hannan-Quinn criter.		21.96323
F-statistic	522.4730	Durbin-Watson stat		1.942623
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Dilihat dari tabel hasil pengolahan informasi yang telah digunakan maka diperoleh hasil R^2 dilihat dari R- squared adalah 0. 992745, nilai tersebut berarti variabel terikat yaitu kesempatan kerja (Y) dapat menjelaskan 99,27% variabel independen yaitu upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan PDRB (X_3). Setelah itu sisanya dipaparkan oleh variabel yang lain yang tidak ikut serta di dalam model.

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10928.31	52401.76	0.208548	0.8356
X1	-0.022252	0.011097	-2.005175	0.0504
X2	29323.71	8381.371	3.498677	0.0010
X3	0.027033	0.005908	4.575348	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			44961.20	0.9350
Idiosyncratic random			11859.47	0.0650
Weighted Statistics				
R-squared	0.450953	Mean dependent var	29473.38	
Adjusted R-squared	0.418010	S.D. dependent var	17954.42	
S.E. of regression	13697.12	Sum squared resid	9.38E+09	
F-statistic	13.68894	Durbin-Watson stat	1.235346	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Dilihat dari hasil pengolahan informasi yang telah digunakan maka diperoleh hasil R^2 dilihat dari R- squared adalah 0. 450953, nilai tersebut berarti variabel terikat yaitu kesempatan kerja (Y) dapat menjelaskan 45,09% variabel independen yaitu upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan PDRB (X_3). Setelah itu sisanya dipaparkan oleh variabel yang lain yang tidak ikut serta di dalam model.

4. Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	115.023994	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.103395	8	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Distribusi nilai Chi-square yang dihitung menggunakan Eviews 12 sebesar 169.103395 dengan probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) sehingga gagal menolak H_1 , Oleh karena itu, model estimasi yang digunakan adalah fixed effect model.

5. Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.695723	3	0.0002

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Distribusi nilai Chi-square yang dihitung menggunakan Eviews 12 sebesar 19.695723 dengan probabilitas 0.0002 ($< 0,05$) sehingga gagal menolak H_1 , Oleh karena itu, model estimasi yang digunakan adalah fixed effect model.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44896.51	73680.60	0.609340	0.5456
X1	-0.019084	0.013926	-1.370388	0.1778
X2	28083.78	11741.21	2.391899	0.0213
X3	0.014965	0.006854	2.183348	0.0346
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992745	Mean dependent var	275284.5	
Adjusted R-squared	0.990845	S.D. dependent var	123947.2	
S.E. of regression	11859.47	Akaike info criterion	21.79277	
Sum squared resid	5.91E+09	Schwarz criterion	22.23477	
Log likelihood	-576.4048	Hannan-Quinn criter.	21.96323	
F-statistic	522.4730	Durbin-Watson stat	1.942623	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model yang disajikan pada tabel 7 di atas, diperoleh persamaan model regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen (kesempatan kerja) dan variabel independen. (upah minimum, tingkat pendidikan dan PDRB) sebagai berikut :

$$Y_{it} = 44896.51 - 0.019084 X1_{it} + 28083.78 X2_{it} + 0.014965 X3_{it}$$

Keterangan:

Y = Kesempatan Kerja

X1 = Upah Minimum

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = PDRB

i = Total kabupaten atau kota di Provinsi Bali.

t = Periode waktu penelitian

Berdasarkan penjelasan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 44896.51. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka tingkat kesempatan kerja adalah 44896.51.
- Nilai koefisien dari upah minimum (X_1) adalah -0,019084 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja.
- Nilai koefisiensi dari tingkat pendidikan (X_2) Sebesar 28.083,78 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat satu satuan, yang diasumsikan sebagai rata-rata lama sekolah dalam satu tahun, maka kesempatan kerja akan bertambah sebanyak 28.083,78 orang.
- Nilai koefisiensi dari PDRB (X_3) adalah 0,014965 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika PDB meningkat sebesar 1 miliar, maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,014965 orang dalam waktu satu tahun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji Jarque Bera (J-B) sebesar $1,314464 < 7,815$ (nilai Jarque Bera $< X^2$ tabel) dengan nilai probabilitas $0,518284 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.517603	0.444701
X2	0.517603	1.000000	0.753156
X3	0.444701	0.753156	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 8, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (upah minimum, tingkat pendidikan dan investasi) kurang dari 0,80. Dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/10/24 Time: 17:45				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1827.695	9320.288	0.196099	0.8453
X1	-0.004661	0.004021	-1.159417	0.2518
X2	1736.225	889.3034	1.952342	0.0565
X3	0.000969	0.000800	1.210806	0.2317
R-squared	0.254566	Mean dependent var		7699.020
Adjusted R-squared	0.209840	S.D. dependent var		7145.824
S.E. of regression	6351.988	Akaike info criterion		20.42211
Sum squared resid	2.02E+09	Schwarz criterion		20.56944
Log likelihood	-547.3970	Hannan-Quinn criter.		20.47893
F-statistic	5.691686	Durbin-Watson stat		1.599570
Prob(F-statistic)	0.001966			

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Gambar 10. Interpretasi Uji Heteroskedasitas

Variabel Independen	Prob.	Hasil
Upah Minimum (X_1)	0.2518	Tidak terjadi heteroskedasitas
Tingkat Pendidikan (X_2)	0.0565	Tidak terjadi heteroskedasitas
PDRB (X_3)	0.2317	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber : Data yang diolah penulis

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.992745	Mean dependent var	275284.5
Adjusted R-squared	0.990845	S.D. dependent var	123947.2
S.E. of regression	11859.47	Akaike info criterion	21.79277
Sum squared resid	5.91E+09	Schwarz criterion	22.23477
Log likelihood	-576.4048	Hannan-Quinn criter.	21.96323
F-statistic	522.4730	Durbin-Watson stat	1.942623
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 11 terdapat hasil regresi dengan Fixed Effect Model, dimana nilai R-Square sebesar 0,992745 atau sebesar 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan PDRB (X_3) mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Bali Pada Tahun 2017-2022 sebesar 0.99, sedangkan sisanya 0,01 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,99 atau mendekati angka satu, artinya semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 12. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

R-squared	0.992745	Mean dependent var	275284.5
Adjusted R-squared	0.990845	S.D. dependent var	123947.2
S.E. of regression	11859.47	Akaike info criterion	21.79277
Sum squared resid	5.91E+09	Schwarz criterion	22.23477
Log likelihood	-576.4048	Hannan-Quinn criter.	21.96323
F-statistic	522.4730	Durbin-Watson stat	1.942623
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 12, nilai F statistik adalah 522.4730 dengan probabilitas 0.000000, yang artinya < 0.05 . Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel upah minimum, tingkat pendidikan, dan PDRB mempengaruhi kesempatan kerja.

Uji Parsial (Uji-t)

1) Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja.

Hasil uji t pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja pada tabel 13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,370388 < t_{tabel} 1,675285$ nilai signifikansi $0,1777 > 0,05$ hingga H_0 diterima serta H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap peluang kerja di Provinsi Bali.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesempatan.

Hasil uji t pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,391899 > t_{tabel} 1,675285$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0213 < 0,05$ hingga H_0 ditolak serta H_1 diterima. Perihal ini menampilkan kalau variabel tingkatan pembelajaran secara parsial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap peluang kerja di Provinsi Bali.

3) Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali

Hasil uji t pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,183348 > t_{tabel} 1,675285$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0346 < 0,05$ hingga H_0 ditolak serta H_1 diterima. Perihal ini menampilkan kalau variabel PDRB secara parsial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap peluang kerja di Provinsi Bali.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Bersumber pada pengujian menggunakan regresi informasi panel menampilkan kalau upah minimum di Provinsi Bali tidak mempengaruhi serta tidak signifikan terhadap peluang kerja (Y). Hasil ini tidak sejalan dengan teori upah efisiensi yang dikemukakan kalau terdapatnya peningkatan Upah minimum dapat mendorong lebih banyak pekerja untuk tidak malas-malasan dan dengan demikian meningkatkan produktivitas perusahaan serta kesimpulannya industri hendak tingkatan permintaan tenaga kerja.

Hasil ini pula berbeda dengan riset yang lebih dahulu dicoba oleh Dewi serta Bendesa (2020) menampilkan kalau Penetapan upah minimum kabupaten secara langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini dilakukan untuk memenuhi taraf hidup tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka dan berdampak pada produktivitas tenaga kerja.

Dalam riset ini, tidak ditemukan adanya pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja. memantapkan riset lebih dahulu yang dicoba oleh Wibawa serta Purbadharmaja (2021) yang melaporkan kalau bersumber pada hasil ditaksir diperoleh kalau tidak terdapat pengaruh upah minimum dan kesempatan kerja di Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. Hasil ini pula didukung oleh riset yang dicoba Tapparan (2017) Tidak terdapatnya pengaruh upah minimum terhadap peluang kerja.

Ada aspek yang Tidak ada dampak dari upah minimum di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali terhadap kesempatan kerja, seperti yang terlihat dari data Badan Pusat Statistik tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Pada tahun 2018, jumlah pekerja formal tercatat sebanyak 1,25 juta orang dan pekerja informal sebanyak 1,23 juta orang, sedangkan pada tahun

2019, jumlah pekerja formal tercatat sebanyak 1,21 juta orang dan pekerja informal sebanyak 1,20 juta orang. Selanjutnya pada tahun 2020 pekerja informal lebih besar dari pada pekerja formal dimana pekerja formal tercatat sebesar 1.05 juta orang sedangkan pekerja informal tercatat sebesar 1.37 juta orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa upah minimum di Provinsi Bali tidak memiliki dampak terhadap kesempatan kerja karena mayoritas pekerja di provinsi bali tersebut berada di sektor informal. Data menunjukkan bahwa jumlah pekerja informal cenderung stabil dan bahkan melebihi jumlah pekerja formal. Pekerjaan informal biasanya kurang berpengaruh oleh regulasi upah minimum karena pekerja informal lebih sering bekerja dalam kondisi kurang terstruktur dan tidak tercakup dalam ketentuan upah minimum. Oleh karena itu, meskipun upah minimum ada dan mengalami kenaikan, hal itu tidak banyak berdampak pada kesempatan kerja di sektor informal yang mendominasi struktur ketenagakerjaan di Provinsi Bali.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja

Bersumber pada pengujian menggunakan regresi data panel menampilkan bahwa tingkat pendidikan (X_2) mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kesempatan kerja (Y). Hasil tersebut cocok dengan teori serta hipotesis riset, tingkatan pembelajaran jadi salah satu perihai yang berarti dalam mencari sesuatu pekerjaan. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran yang dipunyai oleh seorang hingga bisa jadi penentu para penerima kerja buat diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada, sebab tingkatan pembelajaran yang besar umumnya dikira bisa mencerminkan pengetahuan serta keahlian seorang dalam bidang tertentu. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran seorang, terus menjadi besar pula mungkin mereka mempunyai uraian yang lebih mendalam serta keahlian yang lebih relevan buat pekerjaan tertentu. Tidak hanya itu, keahlian seorang yang mempunyai pembelajaran yang lebih besar hendak lebih gampang buat penuhi kualifikasi yang diperlukan oleh industri sang pasar kerja, sehingga pada dikala pilih akademik yang ialah pilih dini dalam sesuatu industri, hingga orang yang berpendidikan lebih besar(misal standar perekrutan merupakan lulusan S1) bisa penuhi kualifikasi yang diperlukan.

Hasil ini sejalan dengan teori Human Capital yang melaporkan kalau seorang bisa tingkatan penghasilannya lewat kenaikan pembelajaran. Setiap tahun tambahan dalam pendidikan berarti meningkatkan keterampilan kerja dan pendapatan seseorang di satu sisi, namun di sisi lain menunda penerimaan pendapatan selama satu tahun untuk menghadiri sekolah tersebut. serta berharap buat tingkatan pemasukan dengan kenaikan pembelajaran(Simanjuntak, 2001). Bagi teori Human Capital oleh Becker melaporkan kalau keahlian ialah sumber utama produktivitas tenaga kerja, keahlian yang dipunyai oleh para tenaga kerja butuh lewat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran ialah investasi untuk SDM.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Mahendra & Arka (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Buchari (2016) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mengakibatkan rendahnya kualitas dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh produsen, serta langsung berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja

Bersumber pada menunjukkan bahwa PDRB (X_3) mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kesempatan kerja (Y). Nilai β_3 sebesar 0.014965. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah, kemungkinan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ini dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, investasi, dan konsumsi yang pada akhirnya dapat menciptakan permintaan akan tenaga kerja bertambah. Ketika perusahaan-perusahaan tumbuh dan berkembang, kesempatan kerja juga cenderung meningkat karena perusahaan sebab industri memerlukan lebih banyak tenaga kerja buat mengelola pembedahan mereka, memproduksi barang atau memberikan layanan, dan mengelola aspek-aspek administratif dan strategis lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi PDRB, semakin besar kesempatan bagi individu untuk memperoleh pekerjaan baru.

Riset ini pula sejalan dengan riset yang dicoba Hafiz serta Haryatiningsih(2021) melaporkan kalau besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi positif serta

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil riset tersebut melaporkan kalau bila terus menjadi besar PDRB hingga pemasukan warga hendak terus menjadi bertambah. Meningkatnya pemasukan warga hendak memperbesar energi beli warga serta menghasilkan permintaan terhadap beberapa barang industri yang dihasilkan sehingga hendak membolehkan semakin banyaknya jumlah industri hingga hendak menghasilkan peluang kerja yang baru. Hasil ini pula sejalan dengan riset yang dicoba oleh Ali, Koleangan serta Siwu (2020) melaporkan kalau PDRB dan tenaga kerja memiliki pengaruh dan signifikan. Rata-rata nilai PDRB mencerminkan seberapa banyak produksi atau penjualan dalam setiap unit ekonomi di suatu wilayah dapat bervariasi. Saat output atau volume penjualan industri meningkat, industri terkadang menunda rencana perekrutan pekerja untuk meningkatkan produktivitas dan belajar dari kegagalan penjualan. Ini dapat mengakibatkan lonjakan tajam dalam jumlah pekerja yang mencari pekerjaan.

SIMPULAN

1. Selama periode 2017-2022, upah minimum, tingkat pendidikan, dan PDRB secara bersama-sama memengaruhi kesempatan kerja di kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2. Upah minimum secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2022.
3. Tingkat pendidikan dan PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G., Koleangan, R. A., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Awandari, L. P. P., Inderaja, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435-1462.
- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(1), 20-28.
- Dewi, N. K. V. A., Bendesa, I. K. G. (2020). Analisis pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(3), 595-625.
- Fauzani, E. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Peluang Kerja di Provinsi Jambi. *Journal Of Economics and Business*, 3(1), 45-54.
- Fitriadi, F., Rochaida, E., & Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.
- Gunawan, I. W., & Arka, S. (2021). Pengaruh UMR dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 459.
- Guna, I. M. P. A., Yuliarmi, N. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(9), 3769-3797.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 55-65.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi III, cet, I^o: Yogyakarta, BPFE hlm 5.

- Mandak, N. M. T., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. S. (2022). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Mahendra, S., & Arka, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), 1-450.
- Marpaung, E. I., Kambano, H. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 12(1), 137-145.
- Mankiw, N. Gregory. (2013). *Makro Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Momongan, Junaidi E. (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), 476-601.
- Renaldi, W. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23-30.
- Sukmawati, Y. (2023). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PULAU JAWA PADA TAHUN 2010-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Safira, D., Mustakim, M., Lestari, E. D., Iffa, M., & Annisa, S. (2020). Pengelompokan Jumlah Penduduk Sumatera Barat Berdasarkan Angkatan Kerja Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 26-31.
- Suleman, A. R., Ahdiyat, M., Nainggolan, L. E., Rahmadana, M. F., Syafii, A., Susanti, E., ... & Wahyuddin, W. (2020). *Ekonomi Makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Silaban, P. S. M., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 127-132.
- Susilowati, L., Wahyuni. D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.